

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP KECEMASAN PASIEN *PRE OPERASI SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH PANGKALPINANG TAHUN 2024

Windiani^{1*}, Nova Mardiana², Nurwijaya Fitri³

Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : windiani89windi@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesarea adalah prosedur pengeluaran janin dengan cara melakukan sayatan pada perut dan rahim. Selama persiapan untuk tindakan *caesare*, hal ini sering kali menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat berujung pada kecemasan. Faktor penyebab kecemasan terhadap *operasi sectio caesarea* ialah kurangnya pengetahuan dan komunikasi terapeutik yang buruk. Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang, terdapat 538 pasien *sectio caesarea* pada 2021, tahun 2022 jumlah 669 pasien, dan tahun 2023 berjumlah 728 pasien. Sementara itu Januari hingga Juni tahun 2024 tercatat 377 pasien yang *pre operasi sectio caesare*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024”. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, yaitu menggunakan uji *chi square*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 42 sampel. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai pengetahuan ($p=0,032$) dengan nilai POR=0,202 dan komunikasi terapeutik ($p=0,000$) dengan nilai POR=0,039. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dan komunikasi terapeutik dengan kecemasan pasien *pre operasi section caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

Kata kunci : kecemasan, komunikasi terapeutik, pengetahuan, *sectio caesarea*

ABSTRACT

A cesarean section is a procedure for delivering a fetus through an incision in the abdomen and uterus. During preparation for the cesarean procedure, it often causes discomfort that can lead to anxiety. Factors contributing to anxiety regarding cesarean surgery include lack of knowledge and poor therapeutic communication. At Bakti Timah Hospital Pangkalpinang, there were 538 cesarean section patients in 2021, 669 patients in 2022, and 728 patients in 2023. Meanwhile, from January to June 2024, there were 377 patients recorded for pre-operative cesarean sections. The aim of this study is to determine the "Relationship between Knowledge and Therapeutic Communication on Anxiety in Pre-Operative Cesarean Section Patients at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang in 2024." This research uses a cross-sectional design, employing a chi-square test. The sampling method used is purposive sampling, with a sample size of 42. The study found that the knowledge variable ($p=0.032$) with an odds ratio (POR) of 0.202 and therapeutic communication ($p=0.000$) with a POR of 0.039. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and therapeutic communication with anxiety in pre-operative cesarean section patients at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang in 2024.

Keywords : anxiety, therapeutic communication, knowledge, *sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah prosedur pengeluaran janin dengan cara melakukan sayatan pada perut dan rahim. Operasi ini biasanya dilakukan ketika proses persalinan normal tidak memungkinkan, sehingga janin diambil melalui dinding perut Sitopu, *et al* (2020). Selama persiapan untuk tindakan *caesarea*, pasien akan mendapatkan informasi mengenai berbagai aspek, termasuk prosedur bedah, anestesi, serta aspek dalam keselamatan bayi dan ibu. Hal ini

sering kali menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat berujung pada kecemasan Isnaini, *et al* (2020) dalam Yuliani, *et al* (2024). Menurut dari data WHO (*World Health Organisation*), pada tahun 2021 terjadinya peningkatan global dalam tindakan *sectio caesarea* (SC) ini, yang mengakibatkan lebihnya rekomendasi 10%-15%. Amerika Latin dan Karibia mencatat angka tertinggi untuk persalinan melalui SC, mencapai 40.5%, diikuti Eropa 25%, Asia 19.2% dan Afrika 7.3% WHO (2021). Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa angka yang sama, dengan DKI Jakarta memiliki angka kelahiran SC tertinggi yaitu 31.3%. Angka kelahiran SC di provinsi Kalimantan selatan menunjukkan bahwa persalinan secara SC mencapai 13.53% sedangkan di Papua angka kelahiran dengan tindakan SC sangat rendah sekitar 6.7%. Menurut Kementerian Kesehatan 2020, sekitar 29% wanita di Indonesia mengalami Kecemasan terkait persalinan Kemenkes RI, (2021) dalam Yulianti, *et al* (2024).

Profil Kesehatan di Bangka Belitung, khususnya di Kota Pangkalpinang belum memiliki data mengenai prevalensi kecemasan pada pasien *pre operasi sectio caesarea*. Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang, terdapat 538 pasien *sectio caesarea* pada 2021, pada tahun 2022 terjadinya peningkatan pasien *sectio caesarea* dengan jumlah 669 pasien, dan pada tahun 2023 meningkatnya pasien *sectio caesarea* berjumlah 728 pasien. Sementara itu pada Januari hingga Juni tahun 2024 tercatat 377 pasien yang melakukan operasi *sectio caesarea*. Kecemasan sebelum melakukan tindakan pembedahan dalam operasi *sectio caesarea* merupakan kondisi dimana individu merasa khawatir tentang kemungkinan yang belum pasti terjadi dan tidak jelas, sering kali disertai perasaan tidak berdaya serta emosional umum pada pasien sebelum melakukan tindakan operasi *sectio caesarea*. Kecemasan ialah sebagai respon antisipatif pasien terhadap ancaman yang dirasakan, baik terhadap peran dalam kehidupan, integritasi tubuh, maupun kelangsungan hidup Anasril (2020) dalam Silalahi (2021).

Jika kecemasan *pre operasi sectio caesarea* tidak dikelola dengan baik, dapat memicu perubahan fisik dan psikologis, seperti peningkatan detak jantung, frekuensi napas yang cepat, keringat dingin, serta tekanan darah yang rendah dapat berpotensi menyebabkan pendarahan, baik selama operasi maupun setelah operasi Izzati *et al* (2024). Meskipun kecemasan seringkali hanya muncul sementara sebagai respon terhadap situasi tertentu, kecemasan ini suatu pengalaman emosional yang umum dan dapat dialami oleh semua orang dalam tingkat yang berbeda-beda. Namun bagi sebagian orang, kecemasan dapat menjadi kronis dan mengganggu kehidupan sehari-hari (Yuliani, *et al* 2024). Faktor penyebab kecemasan terhadap operasi *sectio caesarea* antara lain ketakutan akan rasa sakit, kematian, hal yang tidak diketakui, kemungkinan cacat, dan ancaman lain yang mempengaruhi citra tubuh. Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan ialah kurangnya pengetahuan dan komunikasi terapeutik yang buruk. Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 2019 di ruangan Zainul Arifin, 16 responden mengalami kecemasan ringan, 18 responden mengalami kecemasan berat, dan 6 responden mengalami panik, hal ini dapat memicu terjadinya pembatalan tindakan operasi *sectio caesarea* ini (Hatimah, S. H, *et al* 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketakutan pasien terhadap operasi adalah rendahnya tingkat pengetahuan sehingga mereka lebih mungkin mengalami rasa takut dan tidak mengetahui sesuatu dianggap sebagai tekanan yang dapat menyebabkan krisis dan kecemasan kurangnya informasi juga dapat menimbulkan kecemasan bagi ibu yang memiliki pengetahuan minim tentang proses persalinan (Ningsih, D. A & Maryati, S., 2020). Informasi dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat berperan penting dalam membentuk persepsi dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan munculnya kecemasan akibat yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan terkait dengan prosedur operasi yang akan di jalankan pasien. Jika pengetahuan meningkatkan maka tingkat kecemasan akan menurun dan selama persiapan tindakan operasi, rata-rata pasien menginginkan informasi yang rinci terkait dengan tindakan yang akan di berikan (Nisaa, S. A., 2024). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kecemasan sebelum operasi *sectio caesarea* (SC) ialah kurangnya

komunikasi dengan efektif antara perawat dan pasien, hal ini merupakan suatu yang penting dalam melakukan komunikasi terapeutik dalam membangun hubungan saling percaya antara pasien dan perawat. Sehingga dapat berfungsi sebagai terapi nonfarmakologi untuk mengurangi kecemasan. Melalui komunikasi yang baik, tidak hanya hubungan terapeutik antara perawat dan pasien yang terjalin, tetapi juga memberikan dampak positif pada kondisi psikologis pasien, termasuk dalam mengurangi kecemasan. Komunikasi terapeutik membantu pasien mengenali masalah kesehatannya, mengurangi beban emosional, serta menurut tingkat kecemasan. Dengan adanya komunikasi terapeutik yang baik, perawat dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien, yang pada akhirnya berkontribusi pada mekanisme koping yang positif dan kesiapan berbagai kondisi. Namun, tanggung jawab perawat meruokan individu yang dekat dengan pasien dan selalu hadir saat dibutuhkan, ialah untuk memastikan komunikasi terapeutik berjalan dengan baik (Sialahi, H., & Wulandari, I. S. M., 2021).

Dalam studi yang dilakukan oleh Ningsih (2020) pada bulan Juni hingga Juli 2019, melibatkan 42 responden di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuisioner, lalu dianalisis dengan metode *korelasi Spearman* (Rho). Hasil menunjukkan bahwa dari 42 responden, 12 ibu memiliki pengetahuan rendah, 21 responden dengan pengetahuan cukup, dan 9 responden memiliki pengetahuan baik. Dari jumlah tersebut, 24 orang mengalami kecemasan berat, 16 orang mengalami kecemasan sedang dan 2 orang mengalami kecemasan ringan. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan pasien sebelum *operasi sectio caesarea* di Rumkit TK IV (Ningsih, 2020). Sementara itu, penelitian oleh Sitopu *et al* (2020) dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Stella Maris dengan pendekatan observasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 155 pasien pre operasi *sectio caesarea* dan sampel yang diambil dengan rumus Slovin, menghasilkan 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat (83,3%) melakukan komunikasi terapeutik dengan baik. Tingkat kecemasan pasien pre operasi umumnya tergolong ringan, dengan 34 orang (56,7%). Terdapat hubungan positif antara komunikasi terapeutik perawat dan tingkat kecemasan pasien; komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kecemasan. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk melakukan komunikasi terapeutik dengan standar operasional prosedur (SOP) dan menjadi komunikator yang efektif (Sitopu *et al.*, 2020).

Penelitian ini juga telah melakukan pengumpulan data awal pada 16 juni 2024 melalui wawancara singkat kepada empat pasien pre operasi dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea*. Dari hasil wawancara 3 dari 4 pasien yang di wawancarai mengatakan sudah sering mendengarkan SC namun belum paham betul dan pasien terlihat tampak cemas, takut, gelisa dan wajah terlihat tegang dan saat di wawancara mereka bingung bagaimana tindakan operasi SC tersebut walaupun sudah dijelaskan prosedur SC, mereka mengatakan cemas terkait tindakan operasi SC yang terjadi di meja operasi dan mengatakan pertama kali menjalani oerasi SC. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan komunikasi terapeutik terhadap kecemasan pasien operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi terdiri dari semua ibu hamil yang akan menjalani persiapan untuk operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang pada bulan Januari hingga Juni 2024, dengan jumlah total mencapai 377 orang. Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode non-acak (*non-probability sample*). Penelitian ini dilakukan di Ruang Annisa, Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkalpinang, pada tahun 2024 dan dilaksanakan 10 Oktober – 27 November 2024. Data primer dikumpulkan langsung oleh

peneliti dari responden melalui kuesioner yang diberikan kepada semua pasien yang menjalani persiapan pre-operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis hasil rekapitulasi di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan *uji chi square* (kai kuadrat) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk melihat ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data karakteristik demografi responden (agama, pendidikan dan pekerjaan), variabel *Independent* (pengetahuan dan komunikasi terapeutik perawat), serta variabel *dependent* (kecemasan pasien *pre operasi sectio caesarea*).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Agama di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Agama	Jumlah	Presentase (%)
Islam	34	81,0%
Kristen	3	7,1%
Budha	2	4,8%
Konghucu	3	7,1%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan Agama Islam berjumlah 34 orang (81,0%), lebih besar dibandingkan responden yang beragama Budha, keristen dan konghucu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Rumah Sakti Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	12	28,6%
SMP	7	16,7%
SMA	14	33,3%
Diploma/PT	9	21,4%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan SMA berjumlah 14 orang (33,3%), lebih besar dibandingkan responden dengan pendidikan SMP, Diploma/PT dan SD.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Presentase (%)
IRT	36	85,7%
Pegawai Swasta	2	4,8%
PNS	4	9,5%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan Pekerjaan IRT berjumlah 36 orang (85,7%), lebih besar dibandingkan responden dengan pegawai Swasta dan PNS.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Presentase (%)
Kurang Baik	19	45,2%
Baik	23	54,8%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan Pengetahuan baik berjumlah 23 orang (54.8%), lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Komunikasi Terapeutik Perawat Untuk Ibu di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Komter Perawat	Jumlah	Presentase (%)
Kurang Baik	19	45.2%
Baik	23	54.8%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan komunikasi terapeutik perawat baik berjumlah 23 orang (54.8%), lebih besar dibandingkan responden dengan komunikasi teraeputik perawat kurang baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Kecemasan	Jumlah	Presentase (%)
Ringan	22	52.4%
Berat	20	47.6%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan kecemasan ringan berjumlah 22 orang (52.4%), lebih besar dibandingkan responden dengan kecemasan berat.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel *independent* (pengetahuan dan komunikasi terapeutik perawat) dengan variabel *dependent* (kecemasan pasien *pre operasi sectio caesarea*) dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Penelitian ini melihat hubungan variabel *dependent* dan variabel *independent*, nilai α ditetapkan sebesar (0,05), jika nilai *p-value* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel *independent* dengan *dependent*.

Tabel 7. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan pada Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bakti Purnama Tangerang Tahun 2021								
	Kecemasan Pada Pasien <i>Pre Operasi Sectio Caesarea</i>				Total		<i>P-Value</i>	POR (CI 95%)
Pengetahuan	Ringan		Berat					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	6	31,6	13	68,4	19	100	0,032	0,202 (0,054-0,751)
Baik	16	69,6	7	30,4	23	100		
Total	22	52,4	20	47,6	42	100		

Berdasarkan tabel 7 responden dengan kecemasan ringan pada pasien pre operasi SC lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 16 orang (69,6%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik, sedangkan respoden dengan kecemasan berat

pada pasien pre operasi SC lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik 13 orang (68,4%) dibandingkan responden tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan uji kai kuadrat diperoleh nilai $p\text{-value}$ $(0,032) \leq \alpha$ $(0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 0,202 (95% CI= 0,054-0,751) artinya responden yang pengetahuan kurang baik memiliki kecendrungan mengalami kecemasan berat 0,202 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 8. Hubungan antara Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Komunikasi Terapeutik Perawat	Kecemasan Pada Pasien Pre Total		P-Value		POR	
	Operasi Sectio Caesarea				(CI 95%)	
	Ringan	Berat				
	N	%	N	%	N	%
Kurang Baik	3	15,8	16	84,2	19	100
Baik	19	82,6	4	17,4	23	100
Total	22	52,4	20	47,6	42	100

Berdasarkan tabel 8 responden dengan tingkat kecemasan ringan lebih banyak pada perawat yang komunikasi terapeutiknya baik 19 orang (82,6%) dibandingkan perawat dengan komunikasi terapeutik yang kurang baik, sedangkan responden dengan tingkat kecemasan berat lebih banyak pada perawat dengan komunikasi terapeutik yang kurang baik yaitu 16 orang (84,2%) dibandingkan perawat yang komunikasi terapeutiknya baik. Berdasarkan uji kai kuadrat diperoleh nilai $p\text{-value}$ $(0,000) \leq \alpha$ $(0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan komunikasi terauputik perawat dengan kecemasan pada pasien *pre operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 0,039 (95% CI= 0,008-0,203) artinya responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik perawatnya yang kurang baik memiliki kecendrungan mengalami kecemasan berat 0,039 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mendapat komunikasi terapeutik perawatnya yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Sanjaya (2022). Pengetahuan ialah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahun sangat erat dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu di tekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukan responden dengan kecemasan ringan pada pasien pre operasi SC lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 16 orang (69,6%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik, sedangkan respoden dengan kecemasan berat pada pasien pre operasi SC lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik 13 orang (68,4%) dibandingkan responden tingkat

pengetahuan yang baik. Berdasarkan uji kai kuadrat diperoleh nilai $p\text{-value}$ $(0,032) \leq \alpha$ $(0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan Ningsih (2020) pada bulan Juni hingga Juli 2019, melibatkan 42 responden di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuisisioner, lalu dianalisis dengan metode *korelasi Spearman* (Rho). Hasil menunjukkan bahwa dari 42 responden, 12 ibu memiliki pengetahuan rendah, 21 responden dengan pengetahuan cukup, dan 9 responden memiliki pengetahuan baik. Dari jumlah tersebut, 24 orang mengalami kecemasan berat, 16 orang mengalami kecemasan sedang dan 2 orang mengalami kecemasan ringan. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan pasien sebelum operasi *sectio caesarea* di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hatimah, *et al* (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien baik, yaitu sebanyak 27 responden (64,3%), kecemasan pasien sebagian besar pada tingkat ringan sebanyak 34 responden (57,1). Hasil korelasi *rank spearman* didapatkan hasil $p = 0,000$, berarti $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatrida (2023) hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kecemasan berat berjumlah 21 responden (52,5%). Hasil analisis penelitian menggunakan uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value}$ $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu operasi *sectio caesarea* terhadap kecemasan di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai proses persalinan, serta hal-hal yang akan dan harus dialami oleh ibu sebagai dampak kemajuan persalinan. Hal ini bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami kecemasan berat hal ini mungkin tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap operasi yang akan dijalankannya, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme koping yang digunakan. Pada sebagian orang yang mengetahui informasi pre operasi *sectio caesarea* secara baik justru akan meningkatkan kecemasannya dan sebaliknya pada responden yang mengetahui informasi pre operasi yang minim justru membuatnya santai menghadapainya.

Hubungan antara Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Section Caesarea di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Komunikasi adalah alat penting dalam membangun hubungan terapeutik yang berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Komunikasi terapeutik adalah bentuk komunikasi yang dirancang secara khusus dengan tujuan terapi, membantu pasien beradaptasi dengan stres, mengatasi gangguan psikologis, memberikan rasa lega, serta membuat pasien merasa nyaman. Komunikasi ini juga digunakan untuk membangun hubungan kepercayaan antara pasien dan perawat, yang pada akhirnya mendukung proses penyembuhan pasien (Nurhayati, C., *et al* 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan tingkat kecemasan ringan lebih banyak pada perawat yang komunikasi terapeutiknya baik 19 orang (82,6%) dibandingkan perawat dengan komunikasi terapeutik yang kurang baik, sedangkan responden dengan tingkat kecemasan berat lebih banyak pada perawat dengan komunikasi terapeutik yang kurang baik yaitu 16 orang (84,2%) dibandingkan perawat yang komunikasi terapeutiknya baik. Berdasarkan uji kai kuadrat diperoleh nilai $p\text{-value}$ $(0,000) \leq \alpha$ $(0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sitopu, *et al* (2020) dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Stella Maris dengan pendekatan observasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 155 pasien pre operasi *sectio caesarea* dan sampel yang diambil dengan rumus Slovin, menghasilkan 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat (83,3%) melakukan komunikasi terapeutik dengan baik. Tingkat kecemasan pasien pre operasi umumnya tergolong ringan, dengan 34 orang (56,7%). Terdapat hubungan positif antara komunikasi terapeutik perawat dan tingkat kecemasan pasien; komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kecemasan. Menurut penelitian Silalahi (2021) nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai *r* hitung sebesar -0,5955, nilai rata-rata presentase komunikasi terapeutik perawat berdasarkan persepsi pasien pre operasi berada pada kategori yang baik (75,79%), sedangkan nilai rata-rata total skor kecemasan pasien pre operasi berada pada kategori normal (39,06). Hasil ini menunjukkan hubungan signifikan antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan pasien pre operasi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Nasari (2022) hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mengatakan komunikasi terapeutik perawat baik dan kecemasan ringan sebanyak (37,7%) hasil uji *spearman-rank* didapatkan nilai signifikansi atau *p value* $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan sebelum operasi *sectio caesarea*.

Peneliti berasumsi bahwa komunikasi terapeutik perawat terhadap pasien yang akan melakukan persiapan operasi *sectio caesarea* merupakan hal yang sangat penting di lakukan karena untuk menjalin hubungan saling percaya antara perawat dan pasien serta memungkinkan pasien terhindar dari kecemasan yang sangat berat. Komunikasi terapeutik dapat menurunkan kecemasan pasien karena pasien merasa interaksinya dengan perawat merupakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan dan informasi.

Komunikasi terapeutik diberikan perawat untuk menjelaskan proses yang dialami pasien selama operasi berlangsung sehingga mengatasi masalah pasien. Penyampaian informasi yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu dan tercipta hubungan saling percaya pasien dan perawat. Hubungan komunikasi terapeutik adalah terjalinnya rasa saling percaya sehingga mencapai hasil yang di harapkan Septiana (2024). Dengan komunikasi terapeutik yang terbina dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan yang akan berpengaruh terhadap proses persalinan dengan operasi *sectio caesarea* sehingga berjalan dengan lancar, ibu dan bayinya tertolong dengan selamat dan sehat. Perawat juga akan di pandang baik oleh masyarakat jika komunikasi yang baik sopan dan ramah terhadap semua orang tidak hanya pasien tetapi juga keluarga pasien, serta membuat rumah sakit menjadi *image* yang baik di mata masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesara* Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024” dapat disimpulkan: Ada hubungan antara pengetahuan dan komunikasi terapeutik dengan kecemasan pasien *pre operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang yang telah memberikan izin waktu dan tempat kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Dan peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Imas Masturoh dan Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Anjarsari, Dian. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. B Dan Ny. E Pasien Post Sectio Caesarea Indikasi Preeklamsi Berat Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Di Rsud Dr. Haryoto Lumajang Tahun 2017*. Universitas Jember.
- Bachtiar, Sitti Maryam, and Muhammad Purqan Nur (2023). *Penurunan Tingkat Kecemasan Dengan Teknik Guided Imagery Pada Pasien Pre Operatif*. Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar.
- Beka Dede, Elfrida Veranda, Sebastianus Adi Santoso Mola, and Yelly Yosiana Nabuasa (2022). *Implementasi Hamilton Anxiety Rating Scale Untuk Mendiagnosis Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi*. Jurnal Komputer Dan Informatika.
- Brunner, & Suddarth. (2014). *Keperawatan Medikal-Bedah* (12th ed.; Eka Anisa Mardela, Ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dewi, I Dewa Made Endiana, and I Putu Edy Arizona (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur*. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Patrida, D., & Tanjung, A. I. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea*. Jurnal Kesehatan Terapan.
- Hakim, Moh. Abdul, and Nina Vania Aristawat. (2023). *Mengukur Depresi, Kecemasan, Dan Stres Pada Kelompok Dewasa Awal Di Indonesia: Uji Validitas Dan Reliabilitas Konstruk DASS-21*. Jurnal Psikologi Ulayat.
- Hatimah, Sanah Hatul, Rastia Ningsih, and Rukmini Syahleman. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. Jurnal Borneo Cendekia.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Herawati, D. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Menjelang Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsia Aulia Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2015*.
- Islamiyah, N. S. U., Puspito, H., & Muhaji. (2024). *Pengaruh Pemberian Virtual Reality (VR) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Bedah dengan Anestesi Spinal di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Izzati, Fildzah Husnah, Rahmaya Nova Handayani, and Eza Kemal Firdaus. (2024). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Di Pre Operasi Pada Pasien SC*. Journal of Nursing and Health (JNH).
- Lestari, Ayu, and Eka Hardianti Arafah. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rsud Lamaddukelleng*. Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi.
- Lestari, Fajar Vilbra Ayu, Rini Rachmawaty, and Suni Hariati (2022). *Komunikasi Terapeutik Perawat Melalui Pendekatan Budaya*. Journal of Telenursing (JOTING).
- Nasari, R. R. & dkk. (2022). *Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSIA Ummu Hani Purbalingga*. Jurnal Pengabdian
- Nurhayati, C., Martyastuti, N. E., Suryani, L., Ifadah, E., Makmuriana, L., Rahayuningsih, S. I., ... & Utami, S. (2023). *Buku Ajar Komunikasi Terapeutik Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nopriani, Yora, and Sri Utami. (2023). *Pengaruh Pemberian Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria*. Jurnal Kesmas Asclepius.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Putri, A. A. (2020). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Di Stikes Muhammadiyah Ciamis*. (Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Ciamis).
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). *Populasi Dan Sampel Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Jakarta.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. (2020). *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan*. Mitita Jurnal Penelitian.
- Sanjaya, P. D., (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Prosedur Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anastesi Di RS Angkatan Darat Tingkat II Udayana Bali Tahun 2022*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, Irma Yanti Kurnia, Nining Sriningsih, and Ayu Pratiwi. (2022). *Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Pasien Pre Operasi Di RSUD Kab Tangerang*. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia.
- Shofiana, N. A. (2024). *Hubungan Antara Pengetahuan Menopause Dengan Kecemasan Pada Ibu-Ibu Anggota Muslimat Desa Kaliombo Kota Kediri*. (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Silalahi, Holmes, Imanuel Sri, and Mei Wulandari . (2021). *Di Rumah Sakit Advent Medan*. Nutrix Journal.
- Sitopu, Selli Dosriani, Rosita Saragih, and Melawati Sibarani. (2022). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea*. Jurnal Darma Agung Husada.
- Sjamsuhidajat R, De Jong W, Editors. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong. Sistem Organ dan Tindak Bedahnya* (1). 4th ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017.
- Stuart, G.W, 2016, *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart Buku 2* : Edisi Indonesia, Elseiver, Singapore
- Waruwu, Marinu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Wiworo Haryani, Idi Setyobroto. (2022). *Modul Etika Penelitian, Modul Etika Penelitian*. Jakarta Selatan.
- Yulianti, L, L Yunita., F Mariana (2024). *Health Sciences, and undefined 2024, 'Early Mobilization and Length of Wound Healing Post-Sectio Caesarean: A Cross-Sectional Study: Mobilisasi Dini Dan Lama Penyembuhan Luka Pasca Operasi Caesar*.
- Yuliani, Sri, Nurul Ainul Shifa, and Rina Afrina. (2024). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea*. Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran.